

# **SKRIPSI**

**PENGARUH OPINI AUDITOR, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021**

**SITI LUTHFIAH RAMADHANI**



**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH OPINI AUDITOR, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**SITI LUTHFIAH RAMADHANI  
A031181047**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

# SKRIPSI

## PENGARUH OPINI AUDITOR, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

disusun dan diajukan oleh  
**SITI LUTHFIAH RAMADHANI**  
**A031181047**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 25 Januari 2023

**Pembimbing I**



Dr.H. Amiruddin, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA  
NIP 19641012 198910 1 001

**Pembimbing II**



Drs. Haerial, M.Si., Ak., CA  
NIP 19631015 199103 1 002

Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si.  
NIP 19650307 199403 1 003

# SKRIPSI

## PENGARUH OPINI AUDITOR, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

disusun dan diajukan oleh  
**SITI LUTHFIAH RAMADHANI**  
**A031181047**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **23 Februari 2023** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

| No. Nama Penguji                                | Jabatan    | Tanda Tangan   |
|---|------------|--|
| 1. Dr. H. Amiruddin, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA | Ketua      | .....<br> |
| 2. Drs. Haerial, Ak., M.Si., CA                 | Sekretaris | .....<br> |
| 3. Dr. Hj. Sri Sundari, S.E., Ak., M.Si., CA    | Anggota    | .....<br> |
| 4. Asharin Juwita Purisamya, S.E., M.Sc         | Anggota    | .....<br> |

Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si.  
NIP 19650307 199403 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Siti Luthfiah Ramadhani

NIM : A031181047

departemen/program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul,

**PENGARUH OPINI AUDITOR, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN  
DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 23 Februari 2023

Yang membuat pernyataan



Siti Luthfiah Ramadhani



## PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim...

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakkatuh

Puji dan syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulllah Muhammad SAW beserta pada keluarga, sahabat, dan para penikutnya. Atas berkah rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul "Pengaruh Opini auditor, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021". Skripsi ini dibuat sebagai tugas akhir dari rangkaian pembelajaran sekaligus salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Kepada semua yang saya beruntung bisa berjumpa dalam perjalanan penyusunan skripsi ini: terima kasih telah mengajarkan kepada saya untuk sepenuh syukur merengkuh manisnya hidup dan seanggun mungkin menanggung tantangan-tantangannya. Menulis sebuah skripsi selama kurang lebih tujuh bulan mesti merupakan kesaksian akan kecintaan dari proses seseorang terhadap pengetahuan nan menakjubkan yang mengiringnya. Saya diberkati dan bersyukur atas begitu banyak orang yang cinta dan komitmennya juga lebur dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada:

1. Orang tua tercinta penulis, Mama Haeriah Rochamzan dan Bapak Syahrir Pawerangi serta kakak saya Rafli Zuhri yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik dari segi materil dan non materil serta terimakasih telah senantiasa memberikan yang terbaik untuk penulis.
2. Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, M.Si., CPIM., CWM., CRA., CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si. dan Ibu Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., Asean CPA selaku Ketua dan Sekretaris Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
4. Bapak Dr. H. Amiruddin S.E., Ak., M.Si., CA., CPA dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi pertama yang telah membantu dalam konsultasi selama perkuliahan serta bimbingan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Haerial, Ak., M.Si., CA selaku dosen pembimbing skripsi kedua yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama masa studi.
7. Seluruh staf dan karyawan Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
8. Keluarga IMA FEB-UH khususnya pengurus IMA FEB-UH periode 2022, kak dion, kak tariq, kak rio, kak dzakwan, kak yayat, dan keluarga HMI Komisariat Ekonomi FEB-UH khususnya kak jihan, kak fauhan, kak lulu, kak ifan, kak didit, yasin, malik, ulil, sebagai rumah kedua tempat penulis berproses dan memberikan warna warni pengalaman selama perkuliahan.

9. Keluarga FIVE (Nisa, Aufa, Sarabba, dan Nadwa), CECAN (Alya, Emba, Adel, Ika, Elsa, Ainun, Chery, Cecce), UKHTI (nabila, alya, memey, opu) yang telah menghibur, menemani, dan menjadi teman bertukar cerita serta selalu mendengar segala keluhan penulis.
10. Partner Ikhwal yang selalu mendengar keluhan dan membersamai dalam proses perkuliahan.
11. Kamerad Ino dan Dodo' yang telah membersamai dalam kepengurusan organisasi.
12. Teman-teman Barakka Eco *Corporation* (Enon, Nadila, Iwal, Yasin) yang selalu ada dan memberikan semangat kompetisi kepada penulis.
13. Teman seperjuangan (Ipeh, adist, sandy, jody, opik, navis, erik, rizkul, andrew, alma, wana, winda, jasmin, radha, aida, varah, arini, alif, ela, dollo, akmal, bustam, ainul) dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam mengolah data penelitian dan selalu membersamai selama perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penulisan yang lebih baik lagi dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



## ABSTRAK

**PENGARUH OPINI AUDITOR, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,  
DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021**

***THE EFFECT OF AUDITOR OPINION, SOLVENCY, COMPANY SIZE, AND  
TENURE AUDIT ON AUDIT DELAY IN MANUFACTURING COMPANIES ON  
THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2017-2021***

Siti Luthfiah Ramadhani  
Amiruddin  
Haerial

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh opini audit, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan *audit tenure* terhadap *audit delay*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis regresi linier berganda. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 86 perusahaan selama tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial opini audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan solvabilitas dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

**Kata Kunci:** Opini audit, solvabilitas, ukuran perusahaan, *audit tenure*, *audit delay*

*This study aims to test and analyze the effect of audit opinion, solvency, company size, and audit tenure on audit delay. This research was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. This research uses quantitative methods with multiple linear regression analysis tools. The sample determination method uses purposive sampling with a total sample of 86 companies during 2017-2021. The results of this study show that partially audit opinion and company size have a positive effect on audit delay, while solvency and audit tenure do not affect audit delay.*

**Keywords:** *Audit opinion, solvency, company size, tenure audit, audit delay*

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....   | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....  | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....  | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....   | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....                                | <b>v</b>    |
| <b>PRAKATA</b> .....  | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK</b> .....  | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....   | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....  | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....  | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....  | <b>1</b>    |
| 1.1    Latar Belakang.....  | 1           |
| 1.2    Rumusan Masalah .....  | 7           |
| 1.3    Tujuan Penelitian .....  | 7           |
| 1.4    Manfaat Penelitian .....   | 7           |
| 1.5    Ruang Lingkup.....   | 8           |
| 1.6    Sistematika Penulisan.....                                       | 8           |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....                                    | <b>10</b>   |
| 2.1    Landasan Teori .....   | 10          |
| 2.1.1    Teori Agensi.....  | 10          |
| 2.1.2    Teori Kepatuhan .....  | 13          |
| 2.1.3    Laporan Keuangan .....   | 14          |
| 2.1.4    Audit.....   | 17          |
| 2.1.5 <i>Audit Delay</i> .....  | 19          |
| 2.1.6    Faktor-Faktor yang Memengaruhi <i>Audit Delay</i> .....        | 20          |
| 2.2    Penelitian Terdahulu .....                                       | 27          |
| 2.3    Kerangka Konseptual.....   | 31          |
| 2.4    Hipotesis Penelitian.....  | 32          |
| 2.4.1    Pengaruh Opini Auditor terhadap <i>Audit Delay</i> .....       | 32          |
| 2.4.2    Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> .....   | 33          |
| 2.4.3    Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i> .....        | 34          |
| 2.4.4    Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap <i>Audit Delay</i> ..... | 35          |

|  |           |
|--|-----------|
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                               | <b>36</b> |
| 3.1 Rancangan Penelitian .....                                       | 36        |
| 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....                                | 36        |
| 3.3 Populasi dan Sampel .....  | 36        |
| 3.3.1 Populasi .....   | 36        |
| 3.3.2 Sampel.....  | 37        |
| 3.4 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian.....                | 38        |
| 3.4.1 Variabel Independen .....                                      | 38        |
| 3.4.2 Variabel Dependen .....  | 39        |
| 3.5 Jenis dan Sumber data .....                                      | 39        |
| 3.6 Metode Pengumpulan Data.....                                     | 40        |
| 3.7 Teknik Analisis Data.....  | 40        |
| 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif .....                            | 40        |
| 3.7.2 Uji Asumsi Klasik .....  | 40        |
| 3.7.3 Analisis Regresi Berganda.....                                 | 42        |
| 3.7.4 Uji Hipotesis .....  | 43        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>                                 | <b>45</b> |
| 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....                              | 45        |
| 4.2 Hasil Penelitian .....   | 46        |
| 4.2.1 Statistik Deskriptif .....                                     | 46        |
| 4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....  | 48        |
| 4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....                         | 51        |
| 4.2.4 Uji Hipotesis .....  | 52        |
| 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....                                | 55        |
| 4.3.1 Pengaruh Opini Auditor terhadap <i>Audit Delay</i> .....       | 55        |
| 4.3.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i> .....        | 56        |
| 4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> .....   | 57        |
| 4.3.4 Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap <i>Audit Delay</i> ..... | 58        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>   | <b>60</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....   | 60        |
| 5.2 Saran .....  | 61        |
| 5.3 Keterbatasan Penelitian .....                                    | 62        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>63</b> |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Table 1.1 Jumlah Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan Tahun 2017-2021..... | 4  |
| Tabel 2.1 Klasifikasi Ukuran Perusahaan.....  | 25 |
| Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....   | 27 |
| Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian.....   | 72 |
| Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian .....  | 78 |
| Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria.....   | 45 |
| Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....   | 46 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....  | 49 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas .....  | 50 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....   | 50 |
| Tabel 4.6 Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi (Uji R Square) .....                               | 52 |
| Tabel 4.7 Hasil Analisis Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji t).....                                 | 53 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....                             | 31 |
| Gambar 4.1 Uji Normalitas dengan menggunakan <i>P-Plot</i> ..... | 48 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|  |    |
|--|----|
| Lampiran 1. Biodata Peneliti.....  | 70 |
| Lampiran 2. Daftar Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek<br>Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021 ..... | 72 |
| Lampiran 3. Hasil Pemilihan Sampel.....  | 78 |
| Lampiran 4. Tabulasi Data Penelitian.....  | 84 |
| Lampiran 5. Hasil Penelitian.....  | 94 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia terbuka dan mudah bagi investor asing, menjadikannya lokasi utama untuk pembelian berbagai macam sekuritas. Seperti yang dipublikasikan dalam Bisnis.com, pasar modal Indonesia merupakan *Emerging Market Economy* (EME). EME atau *emerging capital market* diantara negara-negara berkembang atau negara industri baru yang mengalami ekspansi ekonomi yang cepat.

Kinerja pasar modal di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat. Dilansir dari situs Otoritas Jasa Keuangan mengemukakan bahwa stabilitas pasar, jumlah modal yang dinaikkan dan diperdagangkan serta jumlah investor ritel semuanya mencapai rekor tertinggi pada tahun 2021 menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan stabil dan membaik. Pasar modal memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional sebagai sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi masyarakat. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang paling sering kita kenal.

Setiap perusahaan yang terdaftar di BEI setiap tahun diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan (*annual report*). Hal ini dikarenakan laporan keuangan bertindak sebagai saluran informasi antara manajemen perusahaan dan investornya. Menurut IAI (2018:3) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna laporan keuangan. Pengguna dari laporan keuangan diantaranya ialah investor, manajemen, pemerintah, dan masyarakat publik.



Laporan keuangan harus disajikan tanpa adanya kesalahan rekayasa dan material serta memberikan informasi yang sesuai dengan fakta-fakta yang menjadi kepentingan banyak pihak terutama pengguna laporan keuangan (SAK, 2004). Untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan fakta terdapat kendala yang harus diatasi, apabila perusahaan tidak melaporkan secara berkala dan tepat waktu, hal tersebut akan dikenakan sanksi administrasi. Pasal 61E No.45/1995 menyatakan bahwa emiten dikenakan sanksi denda satu juta rupiah atas setiap hari keterlambatan penyampaian pelaporan keuangan dengan ketentuan semua denda paling banyak lima ratus juta rupiah.

Dampak negatif terhadap aktivitas pasar dapat ditemukan dari keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Subekti dan Widiyanti, 2004). Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya ketidakpastian informasi yang disampaikan oleh perusahaan untuk para pemodal (*stockholder*). Argumen ini didukung oleh Halim (2000) yang menyatakan bahwa penyampaian laporan tahunan menjadi prasyarat utama bagi peningkatan harga, namun kendala yang dihadapi oleh perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit adalah ketepatan waktu.

Ketepatan waktu perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Pengajuan laporan keuangan dirujuk pada batas waktu yang ditetapkan oleh pasar modal. Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang "Peraturan Pasar Modal", seluruh perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan secara berkala kepada Bapepam dan menginformasikan kepada masyarakat. Laporan keuangan tahunan harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90

hari) setelah tanggal penutupan tahun buku sebagaimana diamanatkan oleh Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-346/BL/2011 tentang kewajiban menyampaikan laporan keuangan berkala.

Hasil audit atas perusahaan wajib disampaikan ke publik paling tidak melalui dua surat kabar harian berbahasa Indonesia secara periodik dan tepat waktu. Hal ini memiliki konsekuensi dan tanggung jawab yang besar agar memacu audit untuk bekerja secara lebih profesional. Salah satu tolak ukur profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya atau yang dikenal dengan istilah *audit delay*.

*Audit delay* merupakan jangka waktu yang dibutuhkan selama proses penyajian laporan keuangan dan tempo yang diperlukan dari akhir tahun tutup buku hingga hari penerbitan laporan keuangan yang sudah ditanda tangani oleh auditor (Chandra, 2020). Semakin lama waktu penundaan publikasi laporan keuangan tahunan yang telah diaudit akan menimbulkan potensi ketidakpastian ekonomi yang telah diekspektasi oleh pasar.

Fenomena banyaknya perusahaan publik Indonesia yang masih merilis laporan tahunan dengan tidak tepat waktu melatar belakangi penelitian ini dilakukan. Perusahaan dan auditor perlu bekerja sama untuk menyelesaikan semua laporan keuangan dan melaporkan ke BEI tanpa melanggar aturan apapun. Berikut jumlah perusahaan-perusahaan *go public* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan dari tahun 2017-2021, maka disajikan dalam tabel berikut ini.

Table 1.1 Jumlah Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan Tahun 2017-2021

| Tahun Buku | Jumlah Perusahaan yang Terdaftar di BEI | Jumlah Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan |
|------------|---|--|
| 2017       | 640                                     | 70   |
| 2018       | 667                                     | 44   |
| 2019       | 796                                     | 42   |
| 2020       | 780                                     | 88   |
| 2021       | 785                                     | 91   |

Sumber: Data diolah, 2022

Pada tabel tersebut terlihat pada tahun 2017 terdapat 70 perusahaan dan tahun 2018 terdapat 44 perusahaan mengalami penurunan sebesar 2,6% yang hingga tanggal 2 April 2018 belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember dan dikenakan peringatan tertulis I. Kemudian pada tahun 2019 terdapat 42 perusahaan yang tercatat belum menyampaikan laporan keuangan auditan hingga tanggal 30 Juni 2020 dan dikenakan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50 Juta. Sedangkan pada tahun 2020 keterlambatan meningkat sebesar 46-49% terdapat 88 perusahaan dan tahun 2021 terdapat 91 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan hingga 30 Juni dan 31 Mei dan dikenakan peringatan tertulis I.

Berdasarkan fenomena tersebut penting untuk diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan laporan keuangan yang diaudit dirilis terlambat ke publik. Beberapa faktor yang memengaruhi terjadinya *audit delay* telah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu antara lain Kartika (2011) mengungkapkan faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* meliputi ukuran perusahaan, laba rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan reputasi auditor. Menurut Catur dan

Ilham (2022) faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* meliputi ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan opini audit. Selain itu masih banyak penelitian yang dilakukan seperti Revani (2014), Fendi (2015), Komang dan Ketut (2018), Amalia dkk (2021), dan lain-lain. Dalam konteks penelitian ini, peneliti hanya akan mengambil beberapa faktor yang memengaruhi *audit delay* meliputi opini auditor, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan *audit tenure*. Mengingat temuan penelitian sebelumnya terdapat ketidakkonsistenan, maka variabel-variabel tersebut dipertimbangkan untuk diteliti kembali.

Opini audit merupakan sarana dimana auditor dapat mengungkapkan pendapat mereka atas keadaan laporan keuangan (Aryaningsih dan Budiarta, 2014). Setiap opini audit terhadap laporan keuangan yang diaudit di luar opini wajar tanpa pengecualian yang tidak memenuhi syarat akan memperpanjang proses audit (Aryaningsih dan Budiarta, 2014). Temuan penelitian Prabowo dan Marsono (2013) opini auditor dapat menyebabkan proses audit yang memakan waktu yang lebih lama dari yang diperlukan. Bertentangan dengan penelitian sebelumnya Kartika (2011) dalam Shultoni (2012) yang menemukan bahwa opini auditor tidak berpengaruh pada penundaan audit atau *audit delay*.

*Leverage ratio* adalah istilah umum untuk solvabilitas. Menurut Kasmir (2017) menyatakan bahwa *leverage ratio* mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Kartika (2011) faktor solvabilitas memiliki dampak yang cukup besar pada *audit delay*. Di sisi lain, penelitian Shultoni (2012) telah menunjukkan solvabilitas tidak berdampak dengan *audit delay*.

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan melihat total asetnya. Semakin pendek waktu *audit delay*, semakin banyak aset yang berpotensi diperoleh perusahaan. Temuan penelitian Kartika (2011) menemukan

adanya pengaruh total aset terhadap *audit delay*. Hal ini berbeda dengan penelitian Satria dan Leilana (2016) dan juga Amalia dkk (2021) menemukan total aset tidak secara signifikan memengaruhi *audit delay*.

*Audit tenure* mengacu pada lamanya waktu auditor telah dipekerjakan dengan suatu perusahaan di bawah kontrak tertentu (Bamber dan Iyer, 2006 dalam Nicolin, 2013). *Audit delay* juga dapat disebabkan oleh pergantian auditor. Hal ini selaras yang dikatakan oleh Lestari dkk (2020) bahwa akan memerlukan waktu yang lama bagi auditor yang baru direkrut untuk memahami sepenuhnya lingkungan bisnis perusahaan dan memerlukan konsultasi dengan auditor sebelumnya. Akibatnya, prosedur audit lebih lama untuk diselesaikan oleh auditor. Temuan penelitian Praptika dan Rasmini (2016) menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif pada *audit delay*. Hal ini berbeda dengan penelitian Pratiwi dkk (2018) dan Catur dkk (2022) *audit tenure* tidak dapat memprediksi terjadinya *audit delay* secara signifikan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Kartika (2011) yang meliputi sampel sebanyak 256 perusahaan manufaktur selama empat tahun (2006-2009) dengan menggunakan enam variabel independen yaitu ukuran perusahaan, laba rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan reputasi auditor. Peneliti mengambil tiga variabel independen yang merupakan persamaan dari penelitian ini yaitu (opini auditor, ukuran perusahaan, dan solvabilitas). Hal ini dikarenakan peneliti mengambil faktor dari dua sisi yaitu dari sisi perusahaannya dan dari sisi auditornya. Dari sisi perusahaannya peneliti mengambil ukuran perusahaan dan solvabilitas untuk melihat bagaimana perusahaan mengelola aset sebuah perusahaan sedangkan dari sisi auditornya peneliti mengambil opini audit dan penambahan satu variabel independen yaitu *audit tenure* sebagai pengembangan penelitian ini dan juga penelitian terdahulu membuktikan terdapat

pengaruh terhadap *audit delay*. Begitu pula dengan penambahan periode waktu yang lebih panjang yaitu selama lima tahun (2017-2021) yang dapat menghasilkan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan judul **“Pengaruh Opini Auditor, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks dan latar belakang dari penelitian ini, maka peneliti merumuskan dan mengajukan masalah sebagai berikut:

1. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis:

1. Pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*
2. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*
4. Pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang kemudian akan dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis. Penelitian ini berfungsi sebagai titik referensi atau sebagai metode yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dalam subjek akuntansi dan temuannya cenderung berkontribusi dan memajukan keadaan pengetahuan di bidang ini terutama yang berkaitan dengan *audit delay*.
2. Manfaat Praktis. Pakar akuntansi terutama pemilik dan manajer perusahaan, akan mendapat manfaat dari penelitian ini karena akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang aspek keuangan dalam pengambilan keputusan perusahaan.

### **1.5 Ruang Lingkup**

Perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021 menjadi fokus penelitian ini. Batasan aspek pada penelitian ini adalah *audit delay* dan faktor-faktor pengaruhnya dibatasi meliputi opini auditor yang akan diukur dengan menggunakan regresi berganda *dummy*, solvabilitas yang akan diukur dengan  $Total Debt / Total Aset \times 100\%$ , ukuran perusahaan yang akan diukur dengan  $Ln \times Total Aset$  dan *audit tenure* yang akan diukur dengan perhitungan *dummy*.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pembaca akan dapat menjawab pertanyaan tentang apa dan mengapa penelitian itu dilakukan serta di mana dan kepada siapa penelitian itu ditujukan melalui penjelasan dari bab ini yang merupakan bagian pertama dari skripsi. Dengan demikian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan merupakan cakupan dalam bab pendahuluan ini.



## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Ketika menyelidiki suatu masalah, peneliti harus memakai sudut pandang ilmiah dan menggunakan sudut pandang itu sebagai dasar dalam berargumentasi. Sebelum mempresentasikan hipotesis yang dijelaskan dalam bab ini, peneliti berkewajiban untuk menjelaskan hipotesis yang telah dikembangkan dari data penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Peneliti juga dapat menggunakan tinjauan empiris yang dapat berguna sebagai dasar atau referensi untuk penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Beberapa topik yang dibahas dalam bab ini meliputi rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber datanya, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, variabel dan definisi operasional penelitian, serta prosedur yang digunakan untuk menganalisis hasilnya.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil uji kualitas data, hasil uji asumsi klasik, hasil uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan pendekatan teori dan konsep yang peneliti gunakan untuk menjabarkan persoalan penelitian dan mendeskripsikan variabel penelitian serta berfungsi sebagai dasar dalam penyusunan hipotesis dan instrumen penelitian.

##### 2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan atau yang biasa disebut *agency theory* menjelaskan hubungan kedua pihak yang terlibat dalam satu hubungan keagenan yaitu pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi adalah hubungan dimana satu atau lebih orang (*principal*) mengarahkan (*agent*) lain untuk melakukan tindakan atas nama prinsipal dan mengizinkan agen untuk membuat keputusan yang terbaik demi kepentingan prinsipal. Menurut Elqorni (2009) dalam Sari (2014) prinsip utama teori ini ialah hubungan kerja antara pihak prinsipal yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang yaitu manajer dalam bentuk kontrak kerja atau "*nexus of contract*".

Menurut teori keagenan, masing-masing pihak bertindak demi kepentingan terbaik mereka sendiri. Konflik keagenan atau yang sering disebut dengan *agency conflict* timbul diantara pihak-pihak yang memiliki berbagai kepentingan. Hal ini dapat menyulitkan perusahaan untuk mencapai kinerja yang positif dan menghasilkan nilai yang bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri maupun bagi pemegang saham. Pemegang saham sebagai prinsipal yang menginginkan pengembalian investasi yang lebih tinggi dan manajer sebagai agen yang menginginkan kompensasi yang sebesar-besarnya atas pencapaian kinerjanya. Walaupun manajer dan pemegang saham memiliki tujuan yang sama yaitu

meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham, tetapi terkadang manajer merasa seolah-olah berbeda pandangan terhadap pemegang saham (Mayangsari, 2001 dalam Sari, 2014). Konflik keagenan yang timbul dalam perusahaan menurut Zhang (2000) dalam Nicolin (2013) tidak hanya antara pemegang saham dan manajer tetapi juga antara pemegang saham yang memiliki jumlah kepemilikan saham dalam jumlah kecil tetapi tidak dapat mengendalikan manajemen secara efektif.

Penyajian laporan keuangan digunakan untuk mengungkapkan informasi akuntansi yang merupakan salah satu bentuk metode untuk mengukur kinerja dan tanggung jawab manajer kepada prinsipal. Penyajian laporan keuangan tersebut bermanfaat bagi para pengguna internal dan eksternal karena mereka berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastian informasinya (Irfan, 2002). Hal ini mengakibatkan adanya ketimpangan penguasaan informasi laporan keuangan yang dapat memicu suatu kondisi yang disebut dengan asimetri informasi (*information asymmetry*).

Dalam hal ini, jika manajer memiliki lebih banyak informasi dari pada pemegang saham, manajer akan berpotensi melakukan manipulasi untuk meningkatkan keuntungannya. Hal ini terjadi sebagai akibat adanya kepentingan prinsipal berupa peningkatan keuntungan dan dividen dari setiap saham yang dimiliki. Akibatnya laporan keuangan yang disampaikan dengan tepat waktu dan akurat akan mengurangi asimetri informasi (Kim dan Verrechia, 1994 dalam Nicolin, 2013).

Dengan timbulnya konflik keagenan dan asimetri informasi pada masalah keagenan dapat diselesaikan dengan menggunakan mekanisme *corporate governance* yang diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan kepercayaan kepada pemegang saham bahwa mereka akan menerima

pengembalian investasi mereka di perusahaan. Prosedur *corporate governance* juga dapat menghasilkan berbagai mekanisme yang bertujuan untuk meyakinkan tindakan manajemen sudah sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Susiana dan Herwaty, 2007 dalam Nicolin, 2013). Namun dengan timbulnya prosedur tersebut akan menimbulkan biaya pengawasan (*Monitoring Cost*), yang sering kali disebut dengan biaya keagenan (*Agency Cost*) yang terdiri dari.

a) *Monitoring Cost*

*Monitoring Cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengukur, mengawasi dan mengatur perilaku manajer. Dalam hal ini, biaya tersebut termasuk biaya audit, rencana kompensasi eksekutif dan biaya pemberhentian manajer.

b) *Bonding Cost*

*Bonding Cost* adalah biaya pengikatan *agent* yang harus dibayar agar agen dapat bertindak untuk kepentingan pemilik perusahaan. Para agen akan mendapatkan kompensasi yang wajar dan bila mereka tidak bertindak sesuai dengan keinginan pemilik, mereka tidak akan menerima kompensasi.

c) *Residual Loss*

*Residual Loss* menunjukkan *trade-off* antara manajer yang membatasi dan memaksakan ketentuan kontrak yang dimaksudkan untuk mengurangi masalah keagenan. Secara umum, hanya perusahaan yang dikelola sepenuhnya oleh seorang manajer yang tidak memiliki biaya keagenan (Jensen dan Meckling, 1976).

Penelitian ini lebih berfokus pada teori keagenan, seperti yang telah dibahas sebelumnya diyakini bahwa pihak yang memberikan kekuasaan (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima otoritas (*agent*) yaitu manajer yang memiliki kepentingan yang berbeda. Selain *agency conflict* yang

dijelaskan sebelumnya, juga terkadang terjadi karena salah satunya melibatkan ketidakpercayaan dari prinsipal dan para agen. Salah satu kewajiban yang dijalankan oleh pihak agen kepada prinsipal melalui penyajian laporan keuangan. Karena pemegang saham membutuhkan pengembalian investasi yang lebih besar, maka mereka membutuhkan laporan keuangan yang akurat dari auditor.

Selain menggunakan mekanisme *corporate governance* dalam meminimalisir konflik keagenan, perusahaan juga membutuhkan pihak lain yang bersifat independen sebagai mediator antara prinsipal dan agen. Auditor dianggap sebagai pihak yang mampu menjembatani kepentingan prinsipal dan agen dalam mengelola perusahaan (Setiawan, 2006 dalam Nicolin, 2013). Dalam pengauditan ini, penyelesaian proses lama atau cepatnya dalam pembuatan keputusan audit merupakan salah satu cara untuk mengurangi timbulnya asimetri informasi.

### **2.1.2 Teori Kepatuhan**

Teori kepatuhan atau yang sering kali disebut dengan *compliance theory* dicetuskan oleh Stanley Milgram (1963). Pada teori ini dijelaskan mengenai suatu kondisi dimana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang telah ditetapkan. Perintah dan aturan ini ditekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam memengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Teori kepatuhan dalam otoritas perusahaan mewajibkan perusahaan untuk lebih mengikuti peraturan yang berlaku dan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu juga sangat berguna bagi pengguna laporan keuangan (Amalia dkk, 2021). Mengingat kembali aturan yang diputuskan oleh ketua Bapepam Nomor:Kep-36-PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-tiga (90 hari) setelah tanggal tutup tahun buku sangat erat kaitannya dengan teori ini. Laporan audit dapat dipengaruhi oleh kepatuhan

auditor terhadap standar audit, tetapi juga memengaruhi seberapa kualitas audit yang dilakukan (Iskandar dan Trisnawati, 2010).

Berdasarkan peraturan yang telah dipaparkan di atas, melalui teori ini tentunya bertujuan untuk mengajarkan agar seorang agen patuh terhadap prinsipalnya, sehingga agen dapat memenuhi segala pendelegasian prinsipal. Begitu pula dengan seorang auditor independen untuk memenuhi tanggung jawabnya harus mematuhi preferensi perusahaan yang menginginkan hasil laporan audit yang dirilis tidak terlalu lama antara waktu tanggal tahun buku sampai dengan laporan audit (Iskandar dan Trisawati, 2010).

### **2.1.3 Laporan Keuangan**

Menurut Kieso, Weygant & Warfield (2018:28) laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Tujuan laporan keuangan sesuai pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK (Revisi 2017) yaitu untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Transaksi keuangan adalah segala macam kegiatan yang dapat berdampak pada keuangan perusahaan, seperti penjualan dan pembelian. Bagian akuntansi keuangan di perusahaan akan mengolah data transaksi tersebut, baik secara manual maupun dengan sistem ERP (*enterprise resource planning*) yang sudah biasa mereka gunakan. Laporan keuangan yang paling sering digunakan menurut Kieso, Weygant & Warfield dalam buku *intermediate accounting IFRS edition* sebagai berikut.

- 1) Laporan posisi keuangan
- 2) Laporan laba rugi / penghasilan komprehensif

- 3) Laporan perubahan ekuitas
- 4) Laporan arus kas

Tujuan penerapan PSAK No.1 adalah untuk menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum yang selanjutnya disebut laporan keuangan agar dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain. Karakteristik kualitas laporan keuangan sebagaimana yang dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015) nomor satu adalah.

- 1) Dapat dipahami (*understandability*)

Kualitas informasi yang terdapat pada laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Oleh karena itu, pengguna diasumsikan memiliki pemahaman dasar tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

- 2) Relevan (*relevance*)

Informasi berguna jika dapat memengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka dalam mengembangkan peristiwa masa lalu, sekarang, masa depan (*predictive value*) dan dengan mengkonfirmasi atau mengoreksi harapan yang dibuat sebelumnya (*feedback value*).

- 3) Keandalan (*reliability*)

Informasi memiliki kualitas andal yang diharapkan tidak mengandung informasi yang salah atau menyesatkan dan dapat diandalkan oleh penggunanya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar.



4) Dapat dibandingkan (*comprability*)

Untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) dalam kondisi dan kinerja keuangan, pengguna dapat membandingkan laporan keuangan lintas periode waktu. Dalam menentukan posisi keuangan relatif, kinerja, dan perubahan status keuangan, pengguna dapat membandingkan laporan keuangan dari perusahaan yang berbeda.

Keluaran (*ouput*) dari kegiatan bagian akuntansi keuangan tersebut adalah laporan keuangan. Pada perusahaan yang menjalankan aturan pelaporan keuangan, mereka biasa menggunakan tenggat tertentu untuk tersusunnya laporan tersebut, misalnya tanggal lima setiap awal bulan berikutnya. Menurut Prihadi (2019) dalam buku Analisis Laporan Keuangan bahwa perusahaan publik, laporan keuangan akan dihasilkan sebanyak empat tahap, yaitu.

- a) Laporan kuartal 1
- b) Laporan kuartal 2
- c) Laporan kuartal 3
- d) Laporan akhir tahun.

Laporan kuartal tidak diwajibkan untuk melakukan audit. Perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan kepada pihak berwenang pada akhir setiap bulan. Jika tenggat waktu terlewatkan, perusahaan akan didenda. Laporan akhir tahun diwajibkan untuk melakukan audit (Prihadi 2019).

Auditor berfungsi memastikan laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Walaupun demikian, pada dasarnya akuntansi sendiri tidak bebas dari unsur *judgment* dan estimasi. Membaca laporan keuangan diawali dengan berasumsi bahwa laporan yang disajikan oleh auditor dapat diandalkan untuk bahan baku analisis.

Keakuratan sangat penting bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena menyampaikan laporan keuangan dengan tidak tepat waktu akan mengakibatkan sanksi administrasi dan denda sesuai ketentuan Pasal 63E PP Nomor 45 Tahun 1995 tentang penyelenggaraan kegiatan bidang pasar modal yang mengatur bahwa emiten yang pernyataan pendaftarannya telah efektif, dipidana dengan denda administrasi sebesar Rp 1 Juta untuk setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan pidana paling banyak Rp 500 Juta. Pasar modal Indonesia memandang keterlambatan tersebut sebagai pelanggaran terhadap prinsip keterbukaan informasi di pasar modal (Afriyeni, 2019).

#### **2.1.4 Audit**

Definisi *auditing* menurut Boynton, Johnson, dan Kell (2002:5) adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai aseri-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara aseri-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam buku Audit Laporan Keuangan yang ditulis oleh Ardianingsih (2021) mengutip tujuan pemeriksaan akuntan menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah untuk menyatakan pendapat kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Audit sangat penting dilakukan karena adanya risiko informasi yaitu kemungkinan informasi yang digunakan untuk menilai risiko bisnis tidak dibuat secara tepat dapat disebabkan sebagai berikut ini.

- 1) Informasi diterima dari pihak lain.
- 2) Bias dan motivasi pembuat informasi .

- 3) Volume data.
- 4) Kerumitan transaksi.

Efektivitas tindakan yang menjadi rekomendasi umum bagi auditor dalam melakukan audit diukur dengan standar audit (Mulyadi, 2002). Menurut Ardianingsih (2021) dalam buku Audit Laporan Keuangan persyaratan standar audit adalah sebagai berikut.

- 1) Standar umum

- a) Audit harus dilakukan oleh satu atau lebih individu dengan pengetahuan teknis dan pelatihan yang cukup sebagai auditor.
- b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus diperhatikan oleh auditor.
- c) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

- 2) Standar pekerjaan lapangan

- a) Pekerjaan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya dan jika menggunakan asisten, harus disupervisi dengan semestinya.
- b) Dalam mengatur audit dan memilih jenis pengujian yang akan dilakukan, diperlukan pemahaman yang memadai mengenai pengendalian internal.
- c) Dalam memberikan opini atas laporan keuangan yang diaudit, bukti audit yang cukup harus diperoleh dengan inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi.
- d) Auditor harus mendokumentasikan hal-hal penting yang menunjukkan bahwa audit telah dilaksanakan sesuai dengan standar audit.

- 3) Standar pelaporan

- a) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

- b) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan.

### **2.1.5 Audit Delay**

*Delay* dalam audit adalah penundaan laporan auditor yang secara independen memeriksa laporan keuangan klien. Dabies dan Whittred membagi dua pengertian *audit delay* yaitu jangka waktu yang dibutuhkan selama proses penyajian laporan keuangan dan tempo yang diperlukan dari akhir tahun tutup buku hingga hari penerbitan laporan keuangan yang sudah ditandatangani auditor (Chandra, 2020). Keterlambatan laporan audit diukur dengan menghitung jumlah hari setelah tanggal penutupan buku tahun fiskal pada perusahaan (1 Januari) sampai dengan adanya penandatanganan laporan auditor independen oleh auditor yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit (Abdillah dkk, 2019).

Ketepatan waktu adalah kualitas yang sangat berkaitan dengan ketersediaan informasi pada saat yang dibutuhkan. Waktu antara tanggal pelaporan keuangan dan pelaporan audit itu mencerminkan ketepatan waktu atas penyampaian laporan keuangan. Dyer dan Mc Hug dalam Sebayang (2014:12) bahwa pada umumnya keterlambatan pelaporan keuangan terbagi menjadi tiga kriteria, yaitu.

1. *Preliminary Lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa.
2. *Auditor's Report Lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total Lag*: Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan keuangan dipublikasikan oleh bursa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdula (1996) dalam Owusu-Ansah (2000) semakin lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunannya setelah akhir tahun, semakin besar kemungkinan informasi tersebut bocor ke investor tertentu atau dapat menyebabkan *insider trading* dan rumor lainnya di bursa saham. Apabila hal ini sering terjadi, maka akan membuat pasar tidak dapat lagi bekerja dengan efektif (Kartika, 2011). Oleh karena itu, regulator harus merancang aturan yang dapat membatasi batas waktu emiten untuk menyerahkan laporan keuangannya. Tujuannya adalah untuk menjaga keakuratan dan relevansi informasi yang dibutuhkan oleh pelaku pasar saham.

Penting bagi perusahaan publik menerbitkan laporan keuangan yang diaudit secara tepat waktu. Di Indonesia, Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) telah menetapkan jangka waktu maksimum yang diperlukan bagi emiten untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan (SK Bapepam dan LK No. Kep-346/BL/2011). Laporan keuangan tahunan tersebut harus diterbitkan setidaknya satu surat kabar harian Indonesia dengan distribusi nasional. Perusahaan harus mematuhi tenggat waktu peraturan untuk menghindari sanksi administratif dan investor tidak akan membuat pernyataan negatif tentang perusahaan (Anggraeni dan Latrini, 2016).

## **2.1.6 Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Audit Delay***

### **2.1.6.1 Opini Auditor**

Menurut Kariyoto opini audit merupakan sebuah laporan auditor setelah melakukan pemeriksaan audit pada laporan keuangan (Gunawan, 2021). Auditor sebagai pihak independen dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan akan memberikan pendapat atas kewajaran mengenai laporan keuangan yang diaudit.

Menurut Setiyanti (2012) auditor dapat memberikan lima kesimpulan yang berbeda setelah melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan klien. Ada lima kategori pendapat yaitu.

a) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified Opinion*)

Auditor memberikan pendapat ini setelah menyelesaikan proses audit sesuai dengan standar audit dan tidak menemukan batasan pada ruang lingkup audit. Pendapat wajar mempunyai arti pendapat yang bebas dari ketidakpastian dan ketidakjujuran dan didasarkan pada informasi yang komprehensif. Apabila persyaratan sebagai berikut terpenuhi, laporan keuangan dianggap menggambarkan posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

1. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
2. Perubahan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.
3. Informasi dalam catatan pendukung telah cukup didefinisikan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

b) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report With Explanatory Language*)

Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menambahkan laporan hasil auditnya dengan bahasa penjas. Berbagai penyebab adanya bahasa penjelasan yaitu.

1. Adanya ketidakpastian yang material.
2. Adanya kekhawatiran atas kelangsungan hidup perusahaan.

3. Auditor setuju dengan penyimpangan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

c) Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Auditor akan mengeluarkan pendapat wajar dengan pengecualian jika salah satu kondisi berikut terpenuhi.

1. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
2. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.
3. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
4. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

d) Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Apabila laporan keuangan klien tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, maka opini auditor akan memberikan opini tidak wajar karena posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan tidak disajikan secara wajar. Selain auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga auditor dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya.

Jika opini tidak wajar diberikan pada laporan keuangan, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat diandalkan dan tidak dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

e) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit, maka laporan audit ini dikenal sebagai laporan tanpa pendapat atau istilahnya (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat adalah.

1. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit
2. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.

Perbedaan antara pernyataan tidak memberikan pendapat dengan pendapat tidak wajar diberikan ketika auditor menyadari ketidakwajaran laporan keuangan dari opini tersebut karena tidak memperoleh bukti yang cukup mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit.

Semakin lama *audit delay* menyiratkan bahwa perusahaan memiliki masalah serius yang signifikan dengan kondisi keuangan dan keberlanjutannya, yang dapat mengakibatkan perusahaan menerima opini audit (Averio, 2020).

#### **2.1.6.2 Solvabilitas**

Solvabilitas sering kali disebut *leverage ratio*. Menurut Respati (2004) *leverage ratio* mengukur proporsi aset perusahaan yang telah dibiayai penggunaan utang. Dengan demikian, solvabilitas perusahaan merupakan kapasitas untuk membayar kembali semua kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Jenis solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Debt to Asset Ratio* atau bisa disingkat dengan DAR.

Menurut Prameswari dan Yusrianthe (2015) dalam Liwe, dkk (2018) perusahaan yang tidak solvabel merupakan perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Apabila rasio DAR yang dimiliki perusahaan tinggi menunjukkan utang perusahaan juga tinggi. Semakin tinggi



rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula risiko kerugian atau kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan.

Masalah dalam keuangan merupakan berita negatif yang memengaruhi kedudukan perusahaan di mata publik dan pemegang laporan keuangan lainnya. Manajemen lebih memilih untuk menunda penyampaian laporan keuangan yang mengandung informasi negatif. Hal ini mengakibatkan banyaknya transaksi yang harus diperiksa oleh pihak auditor sehingga dapat mengakibatkan terjadinya *audit delay*.

Dalam penelitian Astini dan Wirakusuma (2013) menemukan korelasi antara solvabilitas perusahaan dan *audit delay*. Lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan meningkat seiring dengan meningkatnya rasio utang terhadap total aset.

#### **2.1.6.3 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah ukuran atau nilai aset perusahaan. Ukuran perusahaan besar kecilnya dapat ditentukan berdasarkan jumlah aset, *stock market value* dan lain-lain. Aset yang tinggi dapat mempercepat penyampaian laporan keuangannya dan menjadi pertanda baik bagi keputusan investor (Pamungkas dan Mutiara, 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Ginting (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar cenderung mempunyai transaksi dan kompleksitas yang menyebabkan perusahaan besar ini mengalami *audit delay*. Hal yang berbeda diungkapkan oleh Yunita dan Syofyan (2017) menunjukkan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai jumlah aset yang besar akan lebih cepat melakukan

penyelesaian audit dibandingkan dengan perusahaan kecil, dikarenakan (1) perusahaan yang besar mempunyai staf akuntansi yang lebih banyak, sumber daya yang memadai serta sistem informasi yang canggih, (2) perusahaan yang besar cenderung mempunyai sistem pengendalian internal yang kuat, (3) perusahaan besar selalu diawasi oleh pihak investor dan analisis keuangan.

Penelitian yang dilakukan Restuwulan dalam Catur dan Ilham (2022) mengklasifikasikan ukuran perusahaan berdasarkan *Small Business Administration* (SBA) sebagai berikut.

Tabel 2.1 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

| <b><i>Small Business</i></b> | <b><i>Employment Size</i></b> | <b><i>Asset Size</i></b> | <b><i>Sales Size</i></b> |
|------------------------------|-------------------------------|--------------------------|--------------------------|
| <i>Family Size</i>           | 1 – 4                         | <i>Under</i> \$100.00    | \$100.00 – 500.00        |
| <i>Small</i>                 | 5 – 19                        | \$100.00 – 500.000       | \$500.00 – 1 M           |
| <i>Medium</i>                | 20 – 99                       | \$500.00 – 5 M           | \$1 M – 10 M             |
| <i>Large</i>                 | 100 – 499                     | \$5 – 25 M               | \$10 M – 50 M            |

Sumber: (Catur dan Ilham, 2021)

Menurut Bernardin dan Pebryanti (2016) logaritma natural (Ln) dapat digunakan sebagai metode untuk merubah nilai suatu total aset baik skala besar ataupun rendah.

#### **2.1.6.4 Audit Tenure**

*Audit tenure* adalah ketentuan keterlibatan antara kantor akuntan publik dan klien sehubungan dengan layanan audit yang telah disepakati. Menurut penelitian oleh Al-Thuneibat dkk (2011) hubungan lama antara auditor dan pelanggan mereka memiliki kemampuan untuk menghasilkan kedekatan diantara mereka dan cukup untuk membahayakan independensi auditor dan kualitas audit. Pada penelitian Louwers (1998) menemukan bahwa lamanya hubungan auditor klien memengaruhi kecenderungan auditor untuk mengeluarkan opini *going*

*concern*. Sehingga dapat meningkatkan kualitas audit dan prosedur pelaporan keuangan melalui rotasi auditor.

Hartadi dalam penelitian Simbolon (2018) menjelaskan bahwa *audit tenure* merupakan masa auditor secara berkelanjutan melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan. Knechel dan Vanstrelen mendukung pernyataan Hartadi dengan menyatakan bahwa kontrak yang panjang dapat menciptakan hubungan KAP dengan manajemen dapat mengurangi kemampuan auditor, sedangkan *audit tenure* yang cepat, dapat mengurangi kemampuan auditor kurangnya wawasan tentang ruang lingkup perusahaan pada tahun pertama melakukan audit (Simamora dan Herdarjatno, 2019).

Badan pengatur di beberapa negara, termasuk Indonesia telah secara ketat mengatur masa perikatan auditor dengan klien sebagai akibat dari sejumlah kegagalan akuntansi yang disebabkan oleh lamanya masa perikatan. Pasal 3 ayat (1) Peraturan Menteri Keuangan RI No.17/PMK.01/2008 menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan KAP dapat memberikan kembali jasa audit umum untuk klien tersebut setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien.

Menurut Lee dkk (2009) semakin lama perusahaan dengan klien KAP, semakin pendek terjadinya *audit delay*. Hal ini disebabkan oleh pemahaman akuntan publik telah memahami karakteristik perusahaan, sistem pengendalian internalnya, dan lain-lain. Semakin meningkat *audit tenure* maka pemahaman auditor atas operasi, risiko bisnis, serta sistem akuntansi perusahaan akan turut meningkat sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien. Di sisi lain, jika auditor melakukan audit untuk klien baru, audit akan memakan waktu yang lebih

lama untuk diselesaikan. Ini karena auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan pencatatan, operasi operasional, pengendalian internal, dan kertas kerja periode sebelumnya perusahaan pada awal keterlibatan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau tinjauan empirik merupakan salah satu rujukan dalam mengerjakan suatu penelitian. Dengan mengkaji berbagai penelitian sebelumnya juga sangat penting dan dapat digunakan sebagai referensi atau data penunjang bagi peneliti. Adapun berbagai penelitian tersebut diuraikan melalui tabel berikut ini.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

| No. | Penulis / Tahun        | Judul Penelitian  | Variabel Penelitian  | Hasil Penelitian   |
|-----|------------------------|---|--|--|
| 1.  | Andi Kartika / 2011    | Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Total Aset</li> <li>• Laba rugi operasi</li> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Solvabilitas</li> <li>• Opini auditor</li> <li>• Reputasi auditor</li> </ul> | Total aset, solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Di sisi lain, laba rugi operasi, profitabilitas, opini auditor, dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> . |
| 2.  | Catur dan Ilham / 2022 | Faktor yang mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan</li> <li>• <i>Audit tenure</i></li> <li>• Opini audit</li> </ul>  | Hanya opini audit dapat memprediksi <i>audit delay</i> tetapi tidak signifikan terhadap <i>audit</i>   |

|    |                                 |   |   |   |
|----|---------------------------------|---|---|---|
|    |                                 | Sektor Properti dan <i>Real Estat</i> di BEI Tahun 2018-2020                      |   | <i>delay</i> , variabel lain tidak dapat memprediksi <i>audit delay</i> secara signifikan, dan secara simultan variabel tersebut dapat memprediksi <i>audit delay</i> secara signifikan kearah positif. |
| 3. | Amalia dkk / 2021               | <i>Audit Delay</i> Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan</li> <li>• <i>Return on Assets</i></li> <li>• Umur perusahaan</li> <li>• Solvabilitas</li> </ul> | Ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan profitabilitas dan solvabilitas memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i>                           |
| 4. | Aryaningsih dan Budiarta / 2014 | Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit pada <i>Audit Delay</i> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Total aset</li> <li>• Solvabilitas</li> <li>• Opini auditor</li> </ul>   | Solvabilitas dan opini auditor berpengaruh pada <i>audit delay</i> , sedangkan total aset tidak berpengaruh pada <i>audit delay</i>   |
| 5. | Prabowo dan Marsono / 2013      | Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Audit Delay</i>                                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan</li> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Solvabilitas</li> </ul>                                     | Semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel   |

|    |                   |   |  |   |
|----|-------------------|---|--|---|
|    |                   |   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapatan perusahaan</li> <li>• Ukuran auditor</li> <li>• Opini auditor</li> <li>• Komite audit</li> </ul>   | <p>dependen. Dari pengujian secara parsial ditemukan hanya ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran auditor, opini audit dan komite audit berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p> |
| 6. | Yanthi dkk / 2017 | <p>Pengaruh <i>Audit Tenure</i> pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Pemoderasi</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan</li> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Solvabilitas</li> <li>• <i>Audit tenure</i></li> </ul> | <p>Profitabilitas, solvabilitas, <i>audit tenure</i> berdampak negatif terhadap <i>audit delay</i>. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berdampak pada <i>audit delay</i>.</p>                          |
| 7. | Sugeng / 2022     | <p>Ukuran Perusahaan, Kinerja dan Tata Kelola dapat mempengaruhi <i>Audit Delay</i></p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan</li> <li>• Kinerja keuangan</li> <li>• Tata kelola perusahaan</li> </ul>                    | <p>Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan, kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan, <i>good corporate governance</i> berpengaruh negatif dan signifikan</p>               |

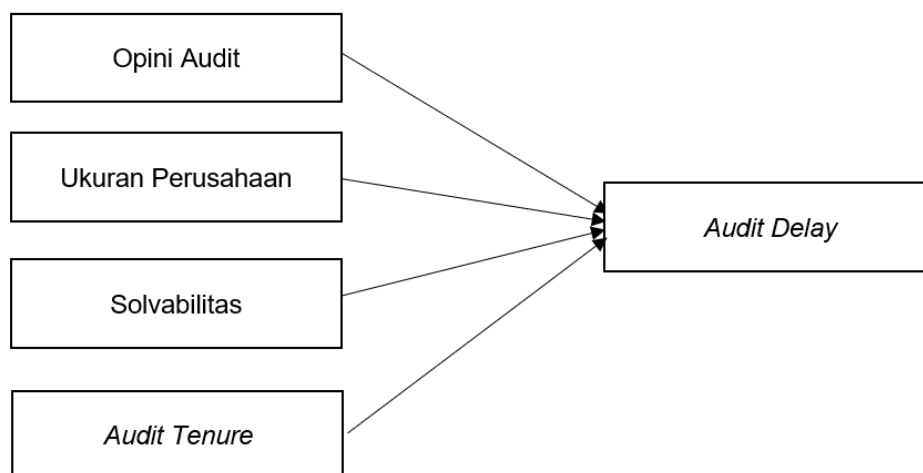
|     |                             |   |  |   |
|-----|-----------------------------|---|--|---|
|     |                             |   |  | terhadap <i>audit delay</i> .   |
| 8.  | Praptika dan Rasmini / 2016 | Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Pergantian Auditor dan <i>Financial Distress</i> pada <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Audit tenure</i></li> <li>• Pergantian auditor</li> <li>• <i>Financial distress</i></li> </ul>   | Pergantian auditor dan <i>financial distress</i> berpengaruh positif pada <i>audit delay</i> , sedangkan <i>audit tenure</i> tidak memiliki pengaruh pada <i>audit delay</i> .  |
| 9.  | Sari dan Ghozali / 2014     | Faktor-Faktor pengaruh <i>Audit Report Lag</i> (Kajian Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012)              | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Laba/rugi tahun berjalan</li> <li>• Solvabilitas</li> <li>• Ukuran perusahaan</li> <li>• Opini audit</li> <li>• Reputasi KAP</li> </ul> | Laba/rugi tahun berjalan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> sementara solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP tidak berdampak signifikan terhadap keterlambatan laporan audit |
| 10. | Reni dan Frenkli / 2008     | Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada perusahaan  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan</li> <li>• Rugi/laba operasi</li> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Opini auditor</li> </ul>  | Ukuran perusahaan, rugi/laba, tingkat profitabilitas, opini auditor, dan jenis industri secara serentak   |

|  |  |                         |                  |  |
|--|--|-------------------------|------------------|--|
|  |  | <i>Go-Public</i> di BEJ | • Jenis industri | berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Namun demikian secara parsial hanya variabel opini auditor yang berpengaruh secara signifikan. |
|--|--|-------------------------|------------------|--|

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan alur yang menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah opini audit (X1), ukuran perusahaan (X2), solvabilitas (X3), dan *audit tenure* (X4). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* (Y). Oleh karena itu, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berlandaskan pada dua teori yaitu teori agensi (*agency theory*) dan teori kepatuhan yang menjadi teori dasar (*grand theory*) dan teori penetapan tujuan (*goal setting theory*) sebagai teori operasional dalam penelitian ini, maka muncul hipotesis penelitian yang terkait dengan dua teori dasar tersebut beserta variabel-variabel penelitian yakni opini audit, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan *audit tenure*.

### 2.4.1 Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Teori keagenan menjelaskan adanya hubungan kedua pihak yang terlibat dalam satu hubungan keagenan antara prinsipal dan agen. Pihak prinsipal tentu saja ingin mendapatkan informasi kabar baik bagi kelangsungan perusahaan demi mendapatkan pengembalian investasi yang lebih besar. Begitu pula pihak agen menginginkan kompensasi yang besar dari kinerja yang telah dilakukan. Jika perusahaan mendapatkan opini selain dari *unqualified opinion* tentu saja kedua pihak mendapatkan kabar yang buruk bagi kelangsungan perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan pihak independen yaitu seorang auditor dalam melakukan audit laporan keuangan untuk menghasilkan opini yang sesuai dengan kelangsungan perusahaan.

Penelitian Prabowo dan Marsono (2013) membuktikan bahwa opini auditor memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *audit delay*. Opini *unqualified* oleh auditor akan mendukung *good news* perusahaan sehingga ingin segera mempublikasikan laporan keuangan tahunan perusahaannya kepada publik. Penelitian Catur dan Ilham (2022) menghasilkan opini audit dengan indikator jenis opini audit yang diberikan oleh KAP dinyatakan baik. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang mendapatkan opini audit *unqualified* mematuhi aturan yang dikeluarkan oleh OJK dan terhindar dari *audit delay*.

Setiap emiten sudah pasti memiliki keinginan untuk memperoleh *unqualified opinion* karena opini audit yang baik dapat menjadi salah satu pertimbangan mendasar bagi investor. Oleh karena itu, perusahaan cenderung ingin memperoleh *unqualified* sebisa mungkin. Berdasarkan uraian di atas mengenai opini audit dan kaitannya dengan *audit delay* maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: Opini auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

#### **2.4.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay***

Solvabilitas merupakan perbandingan antara total aktiva dengan total kewajiban. Solvabilitas menginterpretasikan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik yang berupa utang jangka pendek jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utangnya.

Begitu pula dengan sebaliknya, apabila proporsi utang lebih besar dari total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang diaudit. Oleh karena itu, maka akan terjadi pula keterlambatan atau penundaan publikasi informasi keuangan kepada publik. Tentu saja hal ini tidak diinginkan oleh perusahaan sebagaimana teori keagenan yang mengatur tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan dengan informasi yang positif (*good news*).

Wirakusuma (2004) dan Horon dkk (2006) dalam penelitiannya memperoleh hubungan yang signifikan antara solvabilitas dengan *audit delay* perusahaan. Semakin tinggi rasio utang terhadap total aktiva, semakin lama rentang waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit laporan keuangan tahunan. Penelitian Kartika (2011) mendukung hubungan positif dan signifikan antara solvabilitas dengan *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas mengenai

solvabilitas dan kaitannya dengan *audit delay* maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

H<sub>3</sub>: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

### **2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Teori kegaenan menjelaskan bahwa pihak manajemen melakukan pengendalian yang baik dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan perusahaan lebih cepat dan perusahaan yang berskala besar cenderung diawasi oleh investor, pengawas, dan pemerintah sehingga mengalami tekanan eksternal lebih tinggi yang menyebabkan auditor dituntut untuk mempercepat penyelesaian laporan keuangan dengan kesepakatan yang telah ditetapkan, sehingga perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Ketepatan waktu perusahaan tentu saja merupakan informasi positif yang diinginkan oleh pihak prinsipal dan agen.

Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011) yang menunjukkan bahwa perusahaan berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penyampaian laporan keuangan yang diaudit disebabkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut dimonitori secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* akan semakin pendek.

Penelitian yang dilakukan oleh (Puspita dan Sari, 2012; Prabowo dan Marsono, 2013) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan sehingga akan semakin banyak *sample* audit yang harus diperiksa. Berdasarkan uraian di atas mengenai ukuran

perusahaan dan kaitannya dengan *audit delay* maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

#### **2.4.4 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay***

Teori kepatuhan menjelaskan bahwa adanya kepatuhan seseorang terhadap regulasi yang ada. Dalam kepatuhan auditor terdapat regulasi yang mengatur mengenai jangka waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga auditor yang mengaudit perusahaan baik dengan *tenure* yang pendek maupun panjang wajib untuk mematuhi peraturan tersebut. Tuntutan untuk mematuhi peraturan yang berlaku dalam perspektif teori kepatuhan menyebabkan auditor menyiapkan berbagai cara yang efektif dan efisien guna memastikan penugasan audit dapat diselesaikan secara tepat waktu sehingga tidak terjadi *audit delay*.

*Audit tenure* merupakan masa perikatan (keterlibatan) antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien terkait jasa audit yang telah disepakati. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mariana (2013) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Serupa dengan Ardianti (2013) yang membuktikan bahwa semakin lama perusahaan diaudit oleh KAP yang sama, maka semakin panjang *audit delay* yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Mariana (2013) terdapat kemungkinan bahwa *audit tenure* yang semakin panjang dapat menimbulkan kedekatan pribadi antara auditor dengan klien, sehingga mengurangi tingkat independensi auditor. Dugaan tersebut membuka kesempatan bagi KAP untuk dapat mengulur waktu penyelesaian audit. Hal ini mengingat KAP dapat memengaruhi kliennya yang sudah lama ditanganinya. Berdasarkan uraian di atas mengenai *audit tenure* dan kaitannya dengan *audit delay* maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

H<sub>4</sub>: *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.